
Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

I Gede Cahyadi Putra*, Made Edy Septian Santosa, Ni Kadek Dwi Putri Juliantari
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali-Indonesia

*gdcahyadi@unmas.ac.id

How to cite (in APA style):

Putra, I, G, S., Santosa, M, E, S., Juliantari, N, K, D, P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), pp.18-29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>

Abstract

Sustainability reporting is a reporting that is disclosed voluntarily by the company and is related to three aspects, namely economic, social, and environmental. The sustainability report is prepared according to the GRI (Global Reporting Initiative) guidelines. This sustainability report can be an attempt by the company to describe the level of concern for the community. This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, profitability, foreign ownership and independent commissioners on sustainability reporting in manufacturing companies listed on the IDX. The sample of this research is 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression. The results show that the variables of firm size, profitability and independent commissioners have a positive effect on sustainability reporting. Meanwhile, leverage has a negative effect on sustainability reporting and foreign ownership has no effect on sustainability reporting. The results of this study found that the size of the disclosure of sustainability reporting is only influenced by company size, leverage, profitability and independent commissioners, while foreign ownership in this study cannot affect the disclosure of sustainability reporting.

Keywords: *company size, leverage, profitability, foreign ownership, independent commissioners and sustainability reporting*

Abstrak

Sustainability reporting adalah pelaporan yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan dan terkait dengan tiga aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sustainability reporting disusun sesuai dengan pedoman GRI (Global Reporting Initiative). Sustainability reporting dapat menjadi upaya perusahaan untuk menggambarkan tingkat kepedulian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh firm size, leverage, profitabilitas, kepemilikan asing dan komisaris independen terhadap sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018. -2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap sustainability report dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap sustainability report. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran pengungkapan sustainability report hanya dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan komisaris independen, sedangkan kepemilikan asing dalam penelitian ini tidak dapat mempengaruhi pengungkapan sustainability reporting.

Kata kunci: ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan asing, komisaris independen dan sustainability report

I. PENDAHULUAN

Memajukan perekonomian negara tidak lepas dari peran penting perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut. Perusahaan besar baik swasta maupun milik negara memberi kontribusi besar

bagi negara. Perusahaan mampu berkembang menjadi semakin besar jika mendapatkan modal yang besar serta dikelola dengan tepat. Pada awalnya, tujuan pendirian sebuah perusahaan untuk mencari laba, serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengembangan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik. Namun kini paradigma para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan telah berubah, dimana fokusnya tidak hanya pada perolehan laba saja (*single line*), tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (*triple bottom line*) (Rhisa, (2017). Hal ini mengingat banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia terkait lingkungan, seperti pencemaran di anak sungai Citarum yang dipenuhi limbah berbusa yang berasal dari PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills 3, pencemaran ini disebabkan oleh gagalnya pengolahan limbah cair yang mengalami peluberan, limbah cair itu meluap dan pencemaran tumpahan minyak di Pesisir Kerawang karena sumur YYA-1 mengalami kebocoran. Dalang di balik kasus tersebut ternyata adalah BUMN, yaitu Pertamina Hulu Energi ONWJ. Mereka mengonfirmasi bahwa minyak mentah itu berasal dari sumur mereka (voi.id). Perusahaan yang terkait harus bertanggung jawab atas kerugian yang diperoleh masyarakat karena dampak dari kejadian tersebut. Perusahaan dapat melaporkan tanggung jawab yang telah dilakukan dalam sebuah *Sustainability reporting* atau *sustainability report*.

Peraturan satu-satunya mengenai laporan ini dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51 tanggal 27 Juli 2017 yang mewajibkan seluruh lembaga keuangan untuk menyusun dan melaporkan *Sustainability Report* sedangkan bagi perusahaan non lembaga keuangan, pengungkapan *Sustainability Report* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Pratiwi (2013) dalam Simanjuntak dan Hutadju (2018) menyatakan *Sustainability reporting* adalah suatu pelaporan yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan dan terkait dengan tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability reporting* disusun berdasarkan pada pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*). *PeSustainability reporting* ini dapat menjadi suatu upaya perusahaan dalam menggambarkan tingkat kepeduliannya terhadap masyarakat. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan enggan membuat *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan tidak memiliki komitmen menjadi perusahaan *good corporate governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai sebuah biaya tambahan.

Beberapa alasan kuat mengapa *sustainability report* dirasakan semakin perlu untuk diimplementasikan secara konkrit khususnya perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap alam dan sosial adalah sebagai berikut, pertama untuk menunjukkan kepedulian organisasi bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Kedua, *stakeholder eksternal* semakin kaya pemikiran dalam menetapkan kepercayaan kepada perusahaan baik dalam hal produk maupun kinerja secara keseluruhan serta kekuatan komunikasi yang dibangun oleh perusahaan dengan *stakeholder eksternal* sangat dipengaruhi oleh kepedulian perusahaan untuk mengakomodasi kepentingan mereka. Ketiga, reputasi perusahaan tidak hanya berdasarkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan produk yang berkualitas melainkan juga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan alam dan sosial bahkan investor untuk mengambil keputusan investasi tidak lagi terpusat pada analisis yang bersifat teknis melainkan juga fundamental secara luas yaitu kepedulian perusahaan untuk menerapkan *sustainability report*. Keempat, dengan menerapkan *sustainability report*, perusahaan memiliki kemampuan bersaing lebih tinggi karena memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan teknologi ramah lingkungan serta menguatkan pasar melalui hubungan yang solid dengan pelanggan.

Variabel yang digunakan untuk pengungkapan *sustainability reporting* adalah ukuran perusahaan. Ukuran dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari perusahaan kecil, dengan kata lain semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut untuk menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Afsari dkk (2017), Sofa dan Respati (2020), dan Kusumawati dkk (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adila dan Sofyan (2016), Riza (2017), Lestari dan Vadila (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Karakteristik perusahaan merupakan hal-hal yang melekat pada perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Dalam hal ini, karakteristik perusahaan yang digunakan yaitu *leverage* dan profitabilitas. *Leverage* mencerminkan risiko

keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Liana (2019) dan Krisyadi dan Elleen (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017), Siska Liana (2019) dan Krisyadi dan Elleen (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dkk (2018) dan Safitri dan Saifudin (2019) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun oleh lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing cenderung akan lebih luas melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Susadi dan Kholmi (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2014) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen berfungsi meningkatkan monitor terhadap pihak perusahaan agar bekerja lebih baik dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk memperbaiki kualitas informasi akuntansi yang disajikan. Dengan meningkatnya komisaris independen, maka tata kelola perusahaan akan meningkat sehingga tanggung jawab sosial perusahaan meningkat pula untuk meningkatkan citra perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aliniar dan Wahyuni (2017) dan Susadi dan Kholmi (2021) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adila dan Syofyan (2016) dan Tobing dkk (2019) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan ketidak konsistenan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya yang menguji praktik pengungkapan *sustainability reporting*, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan, kepemilikan asing dan komisaris independen terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, analis, dan pihak lain). Semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan informasi yang berintegritas, agar para *stakeholder* tetap menaruh kepercayaan terhadap perusahaan. Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang pada saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menyatakan bahwa legitimasi suatu entitas bisnis untuk beroperasi dalam masyarakat secara implisit tergantung pada kontrak sosial antara entitas bisnis dan masyarakat (Faisal *et al.* 2012). Perusahaan dapat kehilangan izin untuk beroperasi di masyarakat jika melanggar norma-norma dan harapan dari masyarakat. Maka sesuai teori tersebut dapat diartikan bahwa keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat apabila perusahaan dapat menyesuaikan dengan nilai – nilai masyarakat, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat bahkan berakibat buruk terhadap masyarakat maka keberadaan dan keberlanjutan perusahaan dapat terancam. Sehingga hal tersebut akan memaksa perusahaan untuk beroperasi sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan legitimasi. Menurut Adhipradana (2014) agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui penerbitan *sustainability report* yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan memandang perusahaan sebagai *nexus of contracts* yaitu organisasi yang terkait kontrak dengan beberapa pihak seperti pemegang saham, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan – kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014). Teori agensi menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak yaitu *principal* dan pihak agen. Dalam suatu perusahaan *go public* pemegang saham yang berperan sebagai *principal* mendelegasikan wewenang dan tugas tanggung jawab dalam mengelola perusahaan kepada manajer yang bertindak sebagai agen. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka *principal* membutuhkan agen agar bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Pada umumnya manajer dan pemegang saham sering memiliki tujuan yang berbeda. Pengambilan keputusan oleh manajer sering tidak berpihak kepada kepentingan pemegang saham, melainkan berpihak kepada kepentingan manajer itu sendiri.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan semakin disorot oleh para *stakeholder*. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Hery, 2017:11). Afsari dkk (2017), Sofa dan Respati (2020), dan Kusumawati dkk (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Semakin besar perusahaan akan semakin berkepentingan untuk mengungkap informasi yang lebih luas (Suryono dan Prastiwi, 2011). Waryanti (2009) dalam Narendra (2013) menyatakan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dana yang cukup besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Purwanto, 2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Pengaruh Leverage Terhadap Sustainability Reporting

Leverage mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya suatu utang. Artinya leverage memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholder*. Para *stakeholder* perusahaan, akan lebih percaya dan memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) dan Krisyadi (2020) menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosial. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berpengaruh terhadap kondisi sosial, dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) dan Krisyadi dan Elleen (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting* merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Perusahaan yang memiliki kontrak dengan pihak asing baik dalam kepemilikan saham, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Susadi (2021) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting

Komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris. Keberadaan komisaris independen dapat mendorong para dewan komisaris dalam mengambil keputusan secara objektif untuk melindungi seluruh pemangku kepentingan dan juga dapat mendorong dewan komisaris lain untuk melakukan pengawasan. Hubungan dengan pengungkapan *sustainability reporting*, komisaris independen dapat mendorong pengungkapannya dengan kata lain semakin tinggi proposi komisaris independen akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Hasil penelitian Aliniar (2017) dan Susadi (2021) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

III. METODE

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan manufaktur periode tahun 2018 – 2020. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan asing, dewan komisaris independen dan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melaporkan laporan tahunan keuangannya dari tahun 2018 sampai 2020. Sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Pengungkapan *sustainability report* didefinisikan sebagai laporan yang diungkapkan oleh perusahaan yang meliputi tema *economic, environmental, human right, labor practices & decent work, society* dan produk *responsibility* (GRI-4). Perhitungan variabel *sustainability report* dilakukan dengan variabel *dummy*, dengan memberikan skor 1 jika 1 item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah itu total item yang diungkapkan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dijumlahkan dan dibagi dengan total item yang diharapkan.

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Ukuran perusahaan adalah ukuran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran

perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LnTotal Aset}$$

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal (equity)}}$$

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Variabel kepemilikan asing diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki pihak asing dengan jumlah saham yang diterbitkan. Apabila suatu perusahaan terdapat lebih dari satu pemilikan asing yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham asing diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh kepemilikan institusi. Dalam Kholmi (2021) kepemilikan asing diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris. Variabel Independensi dewan komisaris dilihat dari proposi komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris di perusahaan. Hasilnya berupa persentase yang dihitung dari rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	42	10.56	19.68	15.6563	2.31513
DER	42	.15	3.16	1.2103	.83660
ROA	42	.01	.47	.1105	.12152
KA	42	.0025	.9721	.422007	.3443917
KI	42	.29	.83	.4319	.13939
SR	42	.47	.64	.5439	.04612
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 10,56 dan nilai maksimum sebesar 19,68 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,6563 dan standar deviasi sebesar 2,31513.

Variabel Leverage (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 3,16 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2103 dan standar deviasi sebesar 0,83660.

Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum

sebesar 0,47 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1105 dan standar deviasi sebesar 0,12152.

Variabel Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0025 dan nilai maksimum 0,9721 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,422007 dan standar deviasi sebesar 0,3443917.

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4319 dan standar deviasi sebesar 0,13939.

Variabel *Sustainability Reporting* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,47 dan nilai maksimum sebesar 0,64 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5439 dan standar deviasi sebesar 0,04612.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03263874
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.101
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan angka Unstanddardized Residual pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi > 0,05 (5%), yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.024		26.381	.000		
	UP	.001	.000	.395	3.281	.002	.958	1.044
	DER	-.002	.001	-.414	-3.471	.001	.977	1.024
	ROA	.183	.063	.481	2.894	.006	.503	1.988
	KA	.011	.019	.084	.589	.560	.681	1.469
	KI	.159	.048	.481	3.311	.002	.658	1.519

a. Dependent Variable: SR

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance variabel bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 dimana nilai tolerance ukuran perusahaan sebesar 0,958, leverage sebesar 0,977, profitabilitas sebesar 0,503, kepemilikan asing sebesar 0,681, dan komisaris independen sebesar 0,658. Sedangkan Nilai VIF lebih kecil dari 10 yang mana nilai VIF pada ukuran perusahaan sebesar 1,044, leverage sebesar 1,024, profitabilitas sebesar 1,988, kepemilikan asing sebesar 1,469, dan komisaris independen sebesar 1,519. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.058	.014		4.211	.000
	UP	.000	.000	-.270	-1.800	.080
	DER	.000	.000	-.202	-1.362	.182
	ROA	-.017	.037	-.095	-.462	.647
	KA	-.011	.011	-.180	-1.010	.319
	KI	-.041	.028	-.266	-1.472	.150

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yang mana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,080, leverage sebesar 0,182, profitabilitas sebesar 0,647, kepemilikan asing sebesar 0,319, dan komisaris independen sebesar 0,150. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.430	.03483	1.921

a. Predictors: (Constant), KI, KA, DER, UP, ROA
b. Dependent Variable: SR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,921, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan K = 5 (jumlah variabel bebas) dan N = 42 (jumlah sampel) maka diperoleh nilai dU 1,7814 dan nilai dL 1,2546. Nilai DW 1,921 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7814 kurang dari (4-du) 4-1,7814= 2,2186 tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	0,630	26,381	0,000
Ukuran Perusahaan (UP)	0,001	3,281	0,002
Leverage (DER)	-0,002	-3,471	0,001
Profitabilitas (ROA)	0,183	2,894	0,006
Kepemilikan Asing (KA)	0,011	0,589	0,560
Komisaris Independen (KI)	0,159	3,311	0,002
Adjusted R ²	0,430		
F hitung	7,178		
Sig. F	0,000		

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan masing-masing pengujian goodness of fit suatu model sebagai berikut:

Uji F

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F 7,178. Nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan asing dan komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen sustainability reporting.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² pada model tersebut sebesar

0,430 atau 43,0%. Nilai *adjusted R²* tersebut berarti variasi naik turunnya *sustainability reporting* 43,0% dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh ukuran

Uji statistik t

Berdasarkan Tabel 5.6 pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar 3,281 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, maka H₁ diterima.

Leverage (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai t hitung sebesar -3,471 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*, maka H₂ diterima.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dan nilai t hitung sebesar 2,894 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, maka H₃ diterima.

Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan nilai t hitung sebesar 0,589 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,560 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kepemilikan asing (KA) tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*, maka H₄ ditolak.

Komisaris Independen (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai t hitung sebesar 3,311 sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti komisaris independen (KI) berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*, maka H₅ diterima.

Persamaan Regresi yang Terbentuk

Berdasarkan tabel uji kelayakan model diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$SR = 0,630 + 0,001UP - 0,002DER + 0,183ROA + 0,011KA + 0,159KI + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa:

Nilai konstanta (*constant*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,630 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka besarnya nilai pengungkapan *sustainability reporting* adalah 0,630.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan *size* menunjukkan nilai sebesar 0,001 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu persen maka pengungkapan *sustainability reporting* akan naik sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel *leverage* yang diukur dengan DER menunjukkan nilai sebesar -0,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa apabila *leverage* naik satu persen maka pengungkapan *sustainability reporting* akan turun sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai sebesar 0,183 dengan nilai signifikan sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas naik satu persen maka pengungkapan *sustainability reporting* akan naik sebesar 0,183 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Kepemilikan Asing (KA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011 dengan nilai signifikan sebesar 0,560. Hal ini berarti bahwa apabila kepemilikan asing naik satu persen maka pengungkapan *sustainability reporting* akan naik sebesar 0,011 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Komisaris Independen (KI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,159 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa apabila presentase komisaris independen naik satu persen maka pengungkapan *sustainability reporting* akan naik sebesar 0,159 persen dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Perusahaan besar yang memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak *stakeholder* terbukti mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas sebagai alat komunikasi dan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar yang memiliki banyak aset dan banyak aktivitas serta berhubungan dengan lebih banyak *stakeholder* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang merupakan alat komunikasi dan bentuk komitmen perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan penelitian (Afsari dkk, 2017) yang mengatakan semakin besar ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar tuntutan masyarakat kepada perusahaan tersebut, karena semakin besar suatu perusahaan tentunya akan semakin banyak sumber daya yang dipergunakan. berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Tetapi tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Adila dan Sofyan (2016), Riza (2017), Lestari (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Pengaruh Leverage Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar, sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan laporan yang bersifat sukarela terlebih terpisah dari *annual report*. Karena semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin rendah dikarenakan perusahaan tidak akan melakukan terlalu banyak kegiatan sosial sehingga menyebabkan perusahaan enggan untuk mengungkapkan *sustainability report* nya secara luas kepada para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siska Liana (2019) dan Krisyadi dan Elleen (2020) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Affulhaq (2018), Riyani (2017), dan Rifandi (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan tinggi dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*-nya karena mampu menunjukkan kepada mereka dapat memenuhi harapan investor dan kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diono dan Prabowo (2017), Siska Liana (2019) dan Krisyadi dan Elleen (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Septiani dkk (2018) dan Safitri dan Saifudin (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin besar/kecil persentase kepemilikan saham oleh pemegang saham asing pada perusahaan, tidak mempengaruhi luas atau tidaknya tingkat pengungkapan *sustainability reporting*. Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena rata-rata perusahaan sampel lebih didominasi oleh perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham asing yang besar tetapi pengungkapan *sustainability reporting* sudah cukup efektif terlaksana sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah presentase kepemilikan saham asing terhadap luas atau tidaknya pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daljono (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Susadi dan Kholmi (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting. Keberadaan komisaris yang berperan sebagai pihak pengawas akan menimbulkan biaya pengawasan. Pihak pemegang saham mengatur agar biaya agen dan pengawasan dapat terkontrol sebaik mungkin dengan cara menaikkan biaya pengawasan serta menurunkan biaya agen sehingga tercipta biaya yang rendah untuk keduanya. Biaya-biaya tersebut digunakan pihak prinsipal untuk memperoleh good corporate governance yang baik dan dapat meningkatkan pengungkapan kualitas informasi dalam pengungkapan laporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aliniar dan Wahyuni (2017) dan Susadi dan Kholmi (2021) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Adila dan Syofyan (2016) dan Tobing dkk (2019) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *leverage* dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan sampel yang hanya pada perusahaan manufaktur dengan pengamatan selama tiga tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan memakai perusahaan lain seperti perusahaan pertambangan dan perbankan untuk mendapatkan hasil gambaran penelitian yang lebih luas dan akurat mengenai *sustainability report*.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang belum ada di model regresi ini, karena masih banyak variabel yang lebih berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1), 80-91.
- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 777-792.
- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. A. (2018). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1).
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 615-624.

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, F., Tower, G., & Rusmin, R. (2012). Legitimising corporate sustainability reporting throughout the world. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(2), 19-34.
- Kholmi, M., & Susadi, M. N. Z. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11 (1), 129-138.
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16-28.
- Kusumawati, F., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014–2019). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(03).
- Lestari, D. I., & Vadila, M. N. (2020). Apakah Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Mempengaruhi Perusahaan dalam Mengungkapkan Sustainability Report. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 1-9.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208.
- Riza, W. Y. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI selama periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 4(1), 13-25.
- Septiani, H., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 57-67.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3 (1), 102-123.